BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan suatu institusi pelayanan kesehatan yang menyediakan layanan secara menyeluruh kepada masyarakat, mencakup pelayanan rawat jalan, rawat inap, serta penanganan kasus kegawatdaruratan. Sebagai bagian dari sistem pelayanan kesehatan, rumah sakit dituntut untuk mampu memberikan pelayanan yang bermutu guna meningkatkan kepuasan pasien (Amran et al., 2022). Dalam pelaksanaannya, perawat menjadi tenaga kesehatan dengan jumlah paling dominan dan memiliki peran strategis dalam memberikan asuhan langsung kepada pasien. Peningkatan tuntutan pelayanan, bertambahnya jumlah pasien, kompleksitas kondisi klinis, serta penerapan sistem kerja shift menyebabkan beban kerja perawat semakin tinggi, yang pada akhirnya berpotensi menimbulkan kelelahan kerja dan menurunkan kualitas pelayanan (WHO, 2021; ILO, 2023).

Pada tahun 2020 World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa kelelahan berat menjadi salah satu faktor risiko utama yang berkontribusi terhadap kematian, bahkan menempati urutan kedua setelah penyakit jantung (Alfikri et al., 2021). Selain itu, International Labour Organization (ILO, 2023) memperkirakan bahwa sekitar 2,9 hingga hampir 3 juta pekerja meninggal setiap tahunnya akibat kecelakaan kerja dan penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan. Dari jumlah tersebut, sekitar 2,6 juta kematian disebabkan oleh penyakit akibat kerja, sementara kurang lebih 330.000 kematian terjadi akibat kecelakaan kerja. Tidak hanya itu, lebih dari 395 juta pekerja mengalami cedera kerja non-fatal setiap tahun, yang berdampak signifikan terhadap produktivitas serta kesejahteraan tenaga kerja secara global.

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023), jumlah SDM Kesehatan (SDMK) di Indonesia mencapai 2.077.473 orang, terdiri atas 183.694 tenaga medis (8,8%), 1.317.589 tenaga kesehatan (63,4%), dan 576.190 tenaga penunjang kesehatan (27,7%). Di antara seluruh tenaga kesehatan tersebut, tenaga keperawatan memiliki proporsi tertinggi sebesar 44,3%, dengan jumlah perawat di rumah sakit mencapai 364.254 orang. Kondisi ini juga relevan di Provinsi Gorontalo. Berdasarkan data Dinas Kesehatan dan

laporan rumah sakit, beban kerja perawat di instalasi gawat darurat cenderung tinggi karena tingginya jumlah kunjungan pasien darurat setiap hari.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, terdapat 3.361 perawat yang bekerja di berbagai rumah sakit pada tahun 2023, artinya perawat akan mengalami stres kerja yang tinggi (Dikes Provinsi Gorontalo, 2023). Salah satu penyebab stres kerja pada perawat adalah interaksi yang kuat antara pasien dan keluarga, terutama dengan pasien yang menuntut dan kompleks. Setiap hari perawat tidak hanya berhadapan dengan pasien dan keluarganya, tetapi juga terhadap rekan perawat, dokter, dan peraturan tempat kerja. Terkadang beban kerja dianggap tidak mencukupi kondisi fisik, mental, dan emosional (Nasution, 2022)

Berdasarkan data awal, pembagian tugas perawat selama shift di IGD RSUD Dunda Limboto menggunakan metode tim dan metode primer. Jumlah perawat IGD sebanyak 31 orang, dengan 5 perawat bertugas setiap shift. Namun, jumlah pasien yang ditangani masih belum sebanding, karena dalam satu shift jumlah pasien berfluktuasi antara 15-20 orang, sehingga beban kerja sering kali tidak merata.

Secara umum, rasio ideal perawat dengan pasien di ruang gawat darurat berkisar antara 1:3 hingga 1:4, tergantung pada tingkat keparahan pasien. Rasio ini dianggap optimal untuk menjaga kualitas pelayanan serta mencegah kelelahan kerja pada perawat. Namun, ketika jumlah pasien meningkat atau tingkat kegawatan tinggi, rasio tersebut dapat melebihi standar sehingga berpotensi meningkatkan beban kerja dan menyebabkan kelelahan fisik maupun emosional pada perawat.

Fenomena tingginya beban kerja perawat juga didukung oleh beberapa pemberitaan media yang menyebutkan bahwa instalasi gawat darurat di beberapa rumah sakit sering mengalami penumpukan pasien akibat keterbatasan ruang rawat inap. Kondisi ini menyebabkan tenaga kesehatan, khususnya perawat, harus menangani pasien dalam jumlah yang melebihi kapasitas ideal. Hal tersebut sejalan dengan kondisi yang ditemukan di RSUD Dunda Limboto, di mana terjadi ketidakseimbangan antara jumlah perawat dan pasien serta adanya penumpukan pasien di IGD.

Beban kerja yang berlebihan dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti terganggunya komunikasi antara tenaga kesehatan dengan pasien,

maupun komunikasi antarprofesi, terutama antara perawat dan dokter. Selain itu, kondisi ini juga dapat menyebabkan meningkatnya angka turnover tenaga keperawatan serta menurunnya kepuasan kerja. Tekanan kerja yang tinggi berpotensi menimbulkan stres dan kelelahan, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan kinerja perawat (Badri, 2020).

Tingginya beban kerja perawat juga berkaitan dengan banyaknya tugas yang harus diselesaikan, mulai dari tindakan keperawatan, pendokumentasian secara detail, hingga tugas-tugas dasar seperti membantu perawatan pasien sehari-hari. Kompleksitas pekerjaan tersebut dapat menyebabkan kelelahan fisik maupun mental, yang selanjutnya berdampak pada penurunan performa kerja (Umar et al., 2021).

Kelelahan kerja merupakan kondisi yang dapat bersifat akut maupun kronis, ditandai dengan menurunnya energi, meningkatnya rasa lelah, serta gangguan pada fungsi fisik dan kognitif. Kondisi ini tidak hanya menurunkan produktivitas kerja, tetapi juga meningkatkan risiko terjadinya kesalahan dalam pelayanan (Waruwu et al., 2023).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amran et al. (2022), Nasution (2022), Badri (2020), Umar et al. (2021), Waruwu et al. (2023), Tao & Ming (2021), serta Alfikri et al. (2021) umumnya membahas hubungan antara beban kerja dan kelelahan perawat secara umum, namun belum secara spesifik mengkaji kondisi di Instalasi Gawat Darurat (IGD) pada rumah sakit tipe B, khususnya di RSUD Dr. M.M. Dunda Limboto. Padahal, IGD memiliki karakteristik kerja yang khas, seperti jumlah pasien yang fluktuatif, ketidakseimbangan antara jumlah tenaga perawat dan pasien, serta adanya penumpukan pasien akibat keterbatasan ruang rawat inap. Meskipun terdapat penelitian serupa di rumah sakit lain, perbedaan sistem pelayanan dan kondisi masing-masing rumah sakit menyebabkan hasil penelitian tersebut belum tentu dapat menggambarkan situasi di RSUD Dunda Limboto. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih spesifik dan sesuai dengan kondisi di lapangan.

QS. Al-Insan: 9:

إِنَّمَا نُطْعِمُكُمْ لِوَجْهِ اللَّهِ لَا نُرِيدُ مِنكُمْ جَزَاءً وَلَا شُكُورًا

Artinya:

“Sesungguhnya kami memberi makanan kepadamu hanyalah karena mengharapkan keridaan Allah; kami tidak menghendaki balasan dan tidak pula ucapan terima kasih dari kamu.”

Ayat ini menggambarkan bahwa setiap kebaikan, termasuk merawat pasien, sebaiknya dilakukan dengan penuh keikhlasan karena Allah. Dengan demikian, perawat yang bekerja dengan tulus tidak hanya memberikan pelayanan secara fisik, tetapi juga menghadirkan ketenangan batin bagi pasien, sehingga proses penyembuhan dapat berjalan lebih optimal.

Penulis merasa sangat penting untuk meneliti lebih dalam mengenai hubungan beban kerja dengan tingkat kelelahan perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Dunda Limboto, sebagai langkah strategis dalam upaya menjaga kesejahteraan tenaga perawat sekaligus mengoptimalkan mutu pelayanan kesehatan darurat di rumah sakit tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Jumlah perawat yang bertugas di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Dunda Limboto dalam satu shift hanya ada 5 perawat, sementara pasien yang datang bisa mencapai 15–20 orang. Akibatnya, pekerjaan menumpuk dan pelayanan jadi terasa berat.
2. Banyak pasien yang harusnya sudah dipindahkan ke ruangan, tetapi tertahan karena keterbatasan tempat tidur di unit belakang. Hal ini membuat IGD semakin penuh dan perawat harus menangani pasien lebih banyak dalam waktu yang bersamaan.
3. Perawat sering mengalami capek fisik karena beban kerja tinggi seperti otot pegal, sakit kepala, dan ngantuk setelah selesai shift, termasuk mereka juga harus isi administrasi, koordinasi sama dokter dan unit lain, plus jelasin kondisi pasien ke keluarganya. Jadi kerjanya makin numpuk.

1.3 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan beban kerja dengan tingkat kelelahan perawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD)

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan beban kerja dengan kelelahan perawat IGD di Rumah Sakit Dunda Limboto

1.4.2 Tujuan Khusus

Untuk tujuan khusus dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui beban kerja
2. Untuk mengetahui kelelahan
3. Untuk menganalisis hubungan

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya yang berkaitan dengan manajemen keperawatan dan kesehatan kerja. Hasil penelitian ini juga bisa dijadikan referensi tambahan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perawat

   Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pentingnya pengaturan beban kerja sehingga perawat lebih waspada terhadap tanda-tanda kelelahan dan mampu menjaga kesehatan diri.

2. Bagi Rumah Sakit

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai beban kerja perawat dan kaitannya dengan kelelahan kerja. Temuan ini dapat menjadi pertimbangan bagi rumah sakit dalam melakukan pembinaan dan pengembangan kualitas tenaga perawat. Dengan pengaturan beban kerja yang lebih tepat, diharapkan perawat dapat bekerja lebih seimbang, tetap sehat, dan mampu memberikan pelayanan yang optimal di Unit Gawat Darurat

3. Bagi Institusi Pendidikan

   Penelitian ini bisa menjadi bahan pembelajaran dan contoh nyata bagi mahasiswa keperawatan mengenai pentingnya keseimbangan beban kerja dan dampaknya terhadap tenaga kesehatan.